

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan usaha dalam melakukan perubahan terhadap sikap dan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran yang memberikan dalam lebih baik kepada generasi muda. Kualitas suatu Negara dilihat dari kualitas pendidikan dan juga kualitas lulusan generasi mudanya itu sendiri. Jika pendidikan dalam suatu Negara tersebut baik, maka generasi muda yang dicetak pun berkualitas baik begitu juga sebaliknya. Pendidikan merupakan suatu pencetakan generasi muda yang berkualitas dalam suatu negara, dikarenakan apabila hasil dari suatu pendidikan tersebut gagal maka negara akan sedikit sulit dalam mencapai kemajuannya.

Dalam mencapai suatu tujuan pendidikan tentunya tidaklah mudah, terdapat beberapa problematika yang harus dihadapi, salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketidaksesuaian kurikulum dengan tuntutan kebutuhan siswa di masa kini dan proses belajar mengajar yang belum terlaksana secara maksimal (Kurniawati, 2022).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak usia 0-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Dalam pendidikan anak usia dini, akan difokuskan dalam pengembangan aspek nilai norma dan agama, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. (Mufiidah & Dudi, 2021)

Menurut Permendikbud NO. 137 tahun 2014, Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang berfokus pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 (enam) aspek perkembangan. PAUD ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan kejenjang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini pada kelompok A dimulai dari usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun, anak usia dini tergolong memiliki karakteristik suka bermain. Melalui bermain anak dapat berekspresi dan mengatasi masalah dengan tenang, selain itu bermain juga memberika kesempatan pada anak untuk mengenal diri mereka sendiri.

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Pada usia dini merupakan masa pertama anak mulai mengasah kecerdasannya dalam bertingkah laku dan anak usia dini sangat senang bermain. Masa usia dini banyak memiliki teman, semakin banyak teman, maka bertambah pengalaman yang dimiliki anak karena disetiap individu memiliki karakter yang berbeda. Secara bahasa, kecerdasan mengandung arti "kesempurnaan akal budi" (KBBI, 2022). Menurut Marthen Pali (Putra, 2018:104) kecerdasan merupakan keseluruhan kemampuan seorang untuk berfikir dan bertindak secara terarah, serta megolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Sedangkan spiritual berasal dari kata "spirit" yang diartikan sebagai kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energi, dan diposisi. Secara utuh, Chaplin mengatakan bahwa spiritual memiliki kaitan dengan roh, semangat jiwa (Chaplin, 2009:480).

Menurut Gardner dalam (Thalia dkk, 2018) kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan seluruh tubuh dan komponennya untuk memecahkan suatu permasalahan, membuat sesuatu, atau menggunakan beberapa macam produk, dan koordinasi anggota tubuh dan pikiran untuk menyempurnakan penampilan fisik. Senada dengan pernyataan di atas Thomas Armstrong menyatakan Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengepresikan ide-ide, perasaan, dan kelincahan dalam menciptakan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi kepada TK Thomas Aquino dan wawancara kepada wali kelas yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2022 di kelompok B TK Thomas Aquino Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2022/2023. Diketahui bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan minimnya pemberian kegiatan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak. Hal ini disebabkan kurangnya waktu kegiatan yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik. Kegiatan yang dilakukan lebih cenderung pada pembelajaran motorik halus saja. Terbukti dengan kegiatan pembelajaran seperti membuat bentuk bangunan dengan balok di sentra balok, menulis, menebalkan, mewarnai di sentra persiapan, meronce, menempel, menggunting, melipat, menjiplak di sentra seni, bermain peran di sentra peran, dan membuat ketrampilan dengan bahan disekitar di sentra alam. Hal ini menunjukkan bahwa waktu anak banyak digunakan untuk belajar di dalam kelas dan hanya memiliki waktu sedikit untuk melakukan kegiatan di luar kelas. Halaman tempat bermain sebenarnya masih cukup jika digunakan untuk melaksanakan kegiatan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, namun anak-anak khususnya di kelas B lebih sering bermain di

dalam kelas. Hal ini dikarenakan anak didik merasa lebih nyaman berada di dalam kelas dibandingkan bermain diluar kelas, dan hanya beberapa anak saja sering bermain diluar kelas. Guru mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan memberikan kegiatan berupa senam pagi setiap hari, kegiatan ekstrakurikuler seperti menari dan berlatih *marching band* pada hari jumat.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, serta mempengaruhi suasana dalam belajar, apabila anak merasa senang maka pembelajaran akan mudah diterima dan dipahami oleh anak. Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran tersebut, guru bisa menambahkan beberapa kegiatan pembelajaran atau memasukkan beberapa metode pembelajaran baru. Sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Khususnya anak yang hiperaktif agar mereka dapat mengontrol gerak tubuhnya, serta anak yang terlalu pendiam menjadi lebih aktif lagi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak yaitu metode *outbound*.

Permainan *outbound* adalah sama juga pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Artinya dalam program *outbound* tersebut anak secara aktif dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Dengan konsep interaksi antar anak dengan alam melalui kegiatan *outbound* akan menstimulasi perkembangan anak melalui simulasi di alam terbuka. Hal tersebut diyakini dapat memberikan suasana yang kondusif untuk membentuk sikap, cara berfikir serta persepsi yang kreatif dan positif dari setiap siswa guna membentuk

jiwa kepemimpinan, kebersamaan (Aini dkk, 2022). Melalui permainan *outbound* akan membuat anak merasa senang, antusias dan anak dapat bebas bergerak dalam mengikuti kegiatan serta dapat menghadapi tantangan dalam permainan (Ramdani & Azizah, 2019). Permainan yang didapat menstimulasi perkembangan anak usia dini yaitu permainan yang dapat dimainkan anak dan tidak membahayakan, dalam pelaksanaan permainan harus ada nilai utama (*play set*) yang harus dicapai (Desthiani & Suminar, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat berasumsi bahwa metode *outbound* dapat mempengaruhi kemampuan dalam berolah tubuh. Melalui metode *outbound* anak dapat menstimulasi kecerdasan kinestetiknya, selain itu meningkatkan rasa percaya diri, melatih konsentrasi dan keseimbangan anak. Metode *outbound* dianggap cukup untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak usia dini karena kegiatan yang menerapkan permainan gerak tubuh dan menimbulkan kesenangan yang akan melekat pada diri anak.

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin meneliti tentang Pengaruh Metode *Outbound* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Thomas Aquino Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2022/2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Dalam proses pembelajaran perlu di tingkatkan stimulasi kemampuan kecerdasan kinestetik yang dilakukan di ruangan terbatas.

- 2) Perlunya metode pembelajaran yang bervariasi dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran di kelas B TK Thomas Aquino.
- 3) Dalam proses pembelajaran di kelas belum mengoptimalkan metode pembelajaran inovatif sehingga masih perlu divariasikan dan dioptimalkan.
- 4) Anak merasa jenuh saat proses belajar di kelas sehingga pendidik perlu memvariasikan metode pembelajaran yang lebih menarik.

1.3 Pembahasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada Pengaruh Metode *Outbound* Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Thomas Aquino Kecamatan Kuta Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “apakah ada pengaruh metode *outbound* terhadap kecerdasan kinestetik pada anak usia dini kelompok B di TK Thomas Aquino Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2022/2023?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui pengaruh metode *outbound* terhadap kecerdasan kinestetik pada anak usia dini kelompok B di TK Thomas Aquino Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi bagi perkembangan ilmu tentang pembelajaran dan pedagogi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat penelitian secara praktis seperti bagi anak, bagi guru, bagi sekolah, bagi peneliti dan bagi pembaca. Dengan penjelasannya sebagai berikut.

1) Bagi anak

Penelitian ini dapat memberikan peluang kepada anak untuk menjalani proses pembelajaran yang lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini.

2) Bagi Guru

- a. Menambah masukan tentang manfaat juga pengaruh dari metode *outbound* terhadap kemampuan kecerdasan kinestetik anak.
- b. Dapat menambah wawasan tentang kecerdasan kinestetik anak melalui metode *outbound*.
- c. Memperoleh pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan kinestetik anak.

3) Bagi Kepala Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi kepala sekolah dalam mengambil suatu kebijakan pada pembinaan guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak .
- b. Dapat dijadikan acuan sebagai masukan terkait pengembangan sarana pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan kecerdasan kinestetik anak.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan anak, khususnya dalam kemampuan kecerdasan kinestetik anak.

4) Bagi Peneliti lain

- a. Dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan teori-teori yang sudah didapat pada masa perkuliahan dan menambah referensi ilmu pengetahuan khususnya tentang kecerdasan kinestetik pada anak usia dini melalui metode *outbound*.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi tentang metode *outbound* terhadap kemampuan kecerdasan kinestetik anak.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun referensi dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan baik dalam teori maupun dalam pelaksanaannya.